



First Secretary Kedubes Azerbaijan Farid Talibov dan istri



Dubes Inggris Martin Harfull dan Hasan Wirayudha



Mikaila dan Caitlin Jones



Dubes Kanada Mackenzie Clugston dan istri



Dubes Afrika Selatan Noel N. Lehoko dan istri



Dubes Zimbabwe J.T. Mhishi dan istri

# Pesan persatuan

Dengan senyum dan wajah berseri-seri, Duta Besar Afrika Selatan untuk Indonesia Noel N. Lehoko bersama istri menerima ucapan selamat dari para undangan. Foto mantan Presiden Afsel Nelson Mandela terlihat di satu sisi Ballroom Hotel Mulia Jakarta yang dipenuhi tamu dalam acara 17<sup>th</sup> Freedom Day of the Republic of South Africa pada 27 April.

Hari kemerdekaan Afrika Selatan itu pertama kali dirayakan setelah pemilu nonrasial yang demokratis pada 1994. Perdamaian, persatuan, pelestarian dan pemulihan martabat manusia mewarnai perayaan hari kemerdekaan tersebut.

Dalam sambutannya, Dubes Lehoko mengatakan bahwa tema perayaan tahun ini adalah *Working together to unite the nation, promote democracy and protect our freedom*. "Kita di sini berdiri atas nama kemerdekaan," katanya.

Dia menilai jalan menuju demokrasi di negaranya panjang dan sulit. Sejak kedatangan orang kulit putih pada 1652, masyarakat adat Afsel berada di bawah kendali dan dominasi kulit putih. Semua orang tidak diberi suara. Negara itu tidak pernah benar-benar independen dan demokratis.

Dari jajaran tamu yang hadir pada malam itu terlihat antara lain Dubes Uni Emirat Arab Yousif Rashid Alsharhan, Dubes Zimbabwe J.T.

Mhishi, Dubes Kanada Mackenzie Clugston dan Dubes Inggris Martin Harfull. Hadir pula mantan Menteri Luar Negeri Hasan Wirayudha.

Mereka tampak asyik saling berbincang-bincang seputar kemajuan dan perkembangan di negara masing-masing sambil menikmati hidangan dan hiburan yang disajikan. Bukan tidak mungkin kalau di acara santai semacam itu juga dibicarakan tentang peluang usaha dan investasi.

Lebih lanjut Lehoko mengungkapkan prioritas diplomatik Afsel adalah konsolidasi Agenda Afrika, memperkuat dialog selatan-selatan, memperkuat kerja sama utara-selatan, berpartisipasi dalam sistem pemerintahan global dan memperkuat hubungan politik dan ekonomi.

Republik Afsel dan Indonesia membuka hubungan diplomatik pada Agustus 1994 ketika kedua negara menandatangani komunikasi bersama pembukaan hubungan tersebut. Hubungan bilateral tidak hanya merupakan kekuatan regional, tetapi potensi kekuatan ekonomi.

Afrika Selatan mempunyai sistem keuangan, perundangan, telekomunikasi, energi, infrastruktur yang maju dan modern. Bursa sahamnya di Johannesburg begitu aktif hingga pernah berada di urutan ke-10 terbesar di dunia. (HERRY SUHENDRA)



Mulyadi Kurniawan, Grace Tjuriarto, Nasya Mariesa, Belinda Louis



Dubes Emirat Arab Yousif Rashid Alsharhan, Dubes Ecuador Eduard Calderon dan Dubes Chili Eduardo Ruiz

FOTO-FOTO: BISNIS/ENDANG MUCHTAR